PENERAPAN ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA PERANCANGAN SURAKARTA *CONVENTION EXHIBITION CENTER*

Hezky Leo Muhammad [1)],Hadi Prabowo [2)*], Sri Tundono [3)] ,' Etty R Kridarso[4)]
[1,2,3,4)] Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan ,Universitas Trisakti.
**Corresponding Author*:: hadi.prabowo@trisakti.ac.id

Diterima: Fabruari 2023	*Revisi: Februari 2023*	*Disetujui : Februari 2023*	*Terbit: April 2023*

ABSTRAK

Surakarta Conference Exhibition Center merupakan pusat pertemuan atau pameran yang berlokasi di Jalan Ki Hajar Dewantara, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah. 57126. Situs ini seluas 52.000 m2. Surakarta Exhibition Center merupakan gedung yang dapat mewadahi berbagai kegiatan bertaraf nasional dan internasional. Messukeskus merupakan tempat pertukaran informasi dan juga pusat pameran atau konvensi. Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam membangun ruang pameran yang berfungsi: Misalnya, terkait dengan pembangunan stand pameran, salah satu topik dalam pembangunan stand pameran adalah topik arsitektur kontemporer, dengan arsitektur kontemporer. disajikan oleh Ogin Schirmbeck memiliki 7 aspek . , termasuk: 1. Bangunan masif, 2. Komposisi massa Ekspresif dan dinamis 3. Konsep ruang terbuka 4. Harmonisasi ruang yang menyatu dengan ruang luar 5. Fasad transparan 6. Kenyamanan esensial 7. Eksplorasi elemen lansekap. Metode yang digunakan penulis adalah metode kualitatif, yaitu metode yang mana mengumpulkan informasi dari studi literatur dan juga objek dari praktik, dan menganalisis penerapan arsitektur kontemporer pada bangunan ini.

Kata Kunci*: Arsitektur Kontemporer, Gedung Convention & Expo Center, Surakarta*

I PENDAHULUAN

Kegiatan administratif, komersial, dan sosial budaya memerlukan koordinasi, konsolidasi, dan promosi dalam kerangka integrasi antara berbagai sektor dan dalam batas-batas internalnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan permintaan Fasilitas dan gedung untuk ruang pertemuan dan pameran atau, lebih modernnya, untuk MICE.

MICE adalah singkatan dari Meetings, Incentives, Conventions, Exhibitions. MICE adalah salah satu bentuk kegiatan wisata yang melibatkan kelompok atau kelompok yang direncanakan dengan hati-hati yang memiliki tujuan yang sama untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut.

Dunia MICE adalah global usaha yg sangat menjanjikan, tetapi masih sangat baru bagi warga karena peminatnya tidak sebanyak di perusahaan lain. Sudah saatnya kota Surakarta mengintegrasikan fasilitas MICE karena dalam perencanaan provinsi dan nasional, kota ini berperan sebagai pusat pelayanan operasional nasional di Solo

Raya. Karena letak geografisnya memiliki posisi yang strategis karena terletak di persimpangan jalur transportasi nasional di Jawa Tengah bagian selatan, yang juga mencakup pelayanan Jawa Barat-Timur. Fasilitas MICE adalah gedung konvensi dan pameran yang cocok untuk penyelenggaraan event internasional.

Kawasan tersebut juga berfungsi sebagai ruang hijau publik yang dapat digunakan untuk pertukaran antar budaya kelas sosial yang berbeda. Lokasi akan ditentukan di kawasan Pedaringan

II STUDI PUSTAKA.

2.1 Arsitektur Kontemporer

Arsitektur Kontemporer adalah Arsitektur abad ke-21 dan sesuai dengan tren saat ini. Arsitektur modern biasanya dieksekusi dalam gaya yang berbeda, tanpa ada satu gaya pun yang dominan. Jenis arsitektur ini juga melibatkan banyak teknologi canggih dan bahan bangunan modern.

Gaya arsitektur terbaru terus mengalami perubahan & nir mengikuti gaya arsitektur tradisional, meskipun seiring berjalannya saat gaya tadi jua sebagai gaya arsitektur konvensional. Oleh karenanya gaya arsitektur ini mempunyai sifat yang dinamis.

2.2 Convention and Exhibition Center

Exhibition dan Convention Center dapat dipahami sebuah gedung serbaguna yang menggabungkan penyelenggaraan kongres dan pameran, menawarkan area yang cukup luas untuk menampung banyak pengunjung. Kongres dan ruang pameran menyewa tempat untuk pertemuan seperti pertemuan kenegaraan, pertemuan bisnis, pameran dan presentasi industri, tetapi juga untuk acara hiburan seperti konser dan pernikahan. Convention center dan exhibition hall merupakan tempat kegiatan MICE, pertemuan, insentif, konferensi dan pameran.

2.3 Pinsip-PrinsipArsitektur Kontemporer menurut Egon Schimbeck (Schirmbeck, 1988)

1. Struktur kokoh: Menggunakan konstruksi yang kokoh dengan tetap mengutamakan material modern
2. Komposisi ekspresif dan dinamis: Komposisi massa dibuat untuk menggabungkan beberapa bentuk dasar yang menciptakan efek ekspresif dan dinamis.
3. Konsep ruang terbuka: Optimalkan bukaan material kaca agar ruangan terkesan terbuka dan tidak tebal dari dalam.
4. Harmonisasi setiap ruang dengan ruang terbuka pada bangunan, dan dapat diberikan pola atau bahan lantai yang berbeda untuk memisahkan antara ruang dalam dan ruang luar.
5. Fasad transparan: melalui fasad transparan untuk menciptakan kesan terbuka dan mengoptimalkan efek cahaya ke dalam bangunan.

6. Kenyamanan Utama: Setiap orang, termasuk penyandang disabilitas, harus menikmati kenyamanan gedung ini.
7. Studi elemen lanskap dari kawasan terstruktur: Pemilihan vegetasi yang tepat untuk menunjang bangunan, seperti B. Pemilihan vegetasi untuk lalu lintas agar tidak mengganggu pengunjung/pengendara dan pemilihan vegetasi untuk memberikan rasa sejuk di sekitar bangunan.

Tabel 1.1



Pada tahap ini akan di ini akan di lakukan analisis tema dan juga tipologi baik terhadap tapak , bentuk bangunan dan lainya. Yang memiliki fungsi sebagai pusat konferensi dan juga pusat exhibisi yang mengacu pada konsep arsitektur kontemporer. pendekatan tersebut mempengaruhi desain bangunan baik secara programatik maupun perancangan adapun programatik yang membahas tentang Pengembangan properti, desain fungsional, kualitas spasial, bentuk bangunan, desain estetika,structure, dan environmental control system. Dari analisis tersebut mempengaruhi dengan programatii yang selanjutnya di VOLUME 1 NO 1 : MEI 2019 1 transformasikan ke dalam perancangan yang menghasilkan skematik desain.

III METODE

Dalam penelitian, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kuaalitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif adalah rumusan masalah yang mengarahkan penelitian untuk mengkaji atau menggambarkan situasi sosial yang dikaji secara menyeluruh, komprehensif dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor, Lexy.J. Moleong, pendekatan kualitatif, adalah teknik penelitian yang memberikan informasi deskriptif tentang individu dan perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan.

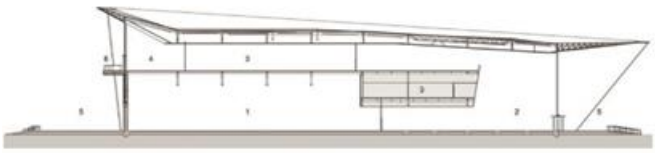
IV HASIL DAN PENGAMATAN

Bagian ini menganalisis variabel atau prinsip arsitektur modern yang berlaku pada gedung surakarta convention exhibition center Variabelnya adalah: struktur, gubahan massa ekspresif dan dinamis, fasad transparan, harmoni ruang terbuka.

4.1. Struktur Kokoh

Seperti yang dijelaskan Lawson dalam bukunya Congress, Convention & Exhibition Facilities, sebuah convention center harus menggunakan struktur pendukung untuk menampung ribuan pengunjung, seperti B. struktur atap panjang yang membentuk rangka ruangan. Bentuk bingkai spasial merupakan pengembangan lebih lanjut dari kisi-kisi dua lapis, di mana batang-batang menghubungkan titik-titik kisi secara tiga dimensi (Frick, 1998). Struktur plafon space frame yang digunakan di ruang Surakarta Exhibition Center, meliputi:

Aula dan juga pusat konvensi, yang menggunakan bingkai ruangan selain aplikasi langit-langit seperti akustik dengan plester.



Gambar 1. Ground floor Surakarta Convention exhibition center (sumber : pribadi)



Gambar 2. Ground floor Surakarta Convention exhibition center (sumber : pribadi)

4.2 Massa Bangunan

Bentuk bangunan adalah desain permukaan dari berbentuk awal yang diberikan. Bentuk awal merupakaan aspek terpenting yang membantu Kami mengenali dan mengklasifikasikan bentuk. Bentuk dasar yang paling penting adalah sangkar lingkaran, segitiga dan persegi panjang. Setiap bentuk memiliki kelebihan dan kelemahan seperti lingkaran dinamis, segitiga dinamis, tetapi memiliki Banyak ruang yang tidak efisien karena sudut dan bujur sangkarnya yang tajam, yang memiliki karakteristik stabil dan efisiensi ruang yang baik, tetapi tidak dinamis. (D.K. Ching, F, 1979)



Gambar 3. Massa bangunan surakarta convention exhibition center
(sumber : data pribadi*)*

Dengan menggabungkan elemen bentuk awal, dapat dibuat bentuk massa yang dinamis dan non-monotonik, misalnya dengan menggabungkan elemen linier dan lengkung. Perbedaan tinggi massa bangunan individu juga merupakan upaya untuk membuat bangunan menjadi dinamis dan tidak monoton. (Schrimbeck, 1993) Menurut penjelasan di atas, bentuk lingkaran adalah bentuk yang dinamis, sedangkan bujur sangkar tidak dinamis.

4.3 Fasad Transparan

Fasad merupakan aspek arsitektur terpenting yang dapat mewakili fungsi sebuah bangunan (Krier, 1988). Pintu masuk merupakan bagian dari komponen fasad. (D.K. Ching, F, 1979). Menurut penjelasan Lawson dalam bukunya, Congress, Convention & Exhibition Facilities, pintu masuk ke pusat konvensi harus memberikan cahaya alami, dan lobi menggunakan jendela besar untuk membiarkan cahaya alami masuk.surakarta convention exhibition center memiliki fasad yang trasparan pada bagian depan fasad untuk mengoptimalkan cahaya yang masuk kedalam ruang dan memberikan kesan yang terbuka pada bangunan selain itu pemilihan material kaca pada fasad juga sebagai upaya untuk mengurangi penggunaan pencahayaan buatan.



Gambar 4. Fasad Surakarta convention exhibition center (sumber : pribadi)



Gambar 5. Fasad Surakarta convention exhibition center (sumber : google)



Gambar 6. Fasad Surakarta convention exhibition center (sumber : pribadi)

4.4 Harmonisasi Ruang Terbuka

Ruang terbuka di pusat konvensi sebagai opsi saat memperluas dan membutuhkan lebih banyak ruang, akses publik seperti jalan setapak dan tempat berlindung, titik interaksi pengunjung dan dermaga pemuatan. Saat menyelaraskan ruang terbuka, pilihan vegetasi juga harus dipertimbangkan untuk mengurangi kebisingan. Lansekap untuk mengurangi paparan sinar matahari dan angin. (Fred Lawson, 1981)



Gambar 7. Ruang terbuka Surakarta convention exhibition center (sumber : google.com)

4.5 Amphitheatre

Ruang terbuka pada surakarta convention exhibition center merupakan sarana pendukung terhadap bangunan dimana terdapat amphitheather yang di fungsikan sebagai area komunal space



Gambar 8. Jalur Pejalan kaki Surakarta convention exhibition center (sumber :pribadi)

Terdapat jalur pedestrian yang di fungsikan sebagai pendukung sarana menuju bangunan selain itu pedestrian path juga di fungsikan sebagai penghubung antara amphitheather dengan bangunan utama.

Vegetasi yang di pilih guna menyaring kebisingan yang terdapat di jalan utama bangunan dan juga memberikan kesan teduh pada bangunan sepanjang pintu masuk Indonesia convention exhibition



Gambar 9. Vegetasi Surakarta convention exhibition center (sumber : pribadi)

V KESIMPULAN

Surakarta convention exhibition center merupakan bangunan yang dirancang untuk menampung berbagai kegiatan dalam sekala nasional maupun sekala internasional selain itu ada beberapa Menurut Lawson, aspek penting yang perlu diperhatikan saat membangun pusat konferensi adalah struktur, bentuk fungsional massa, Fasade dan harmonisasi ruang terbuka. Arsitektur modern memiliki prinsip-prinsip yang dapat menjadi solusi dari aspek-aspek tersebut. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis implementasi arsitektur Agora:Jurnal Usakti Riset dan Sains Arsitektur, Volume xx, Nomor x, Desember xxxx kontemporer pada bangunan Surakarta convention exhibition center. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dimana metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai data dari literatur kemudian diperoleh variabel-variabel yang

menjadi dasar bangunan yang dapat digolongkan sebagai bangunan arsitektur kontemporer antara lain:

Struktur masif, bentuk massa dinamis, fasad transparan, dan harmonisasi ruang terbuka. Subyek penelitian ini adalah skripsi penulis, Balai Pameran Surakarta. Penulis kemudian menganalisis variabel apa yang diterapkan pada objek dan menunjukkan bahwa prinsip-prinsip arsitektur modern diterapkan pada objek Pusat Pameran Surakarta. .

DAFTAR PUSTAKA

Al Rafid, A.A. dan Iskandaria, H. 201). "Desain Pondok Pesantren Modern Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer Di Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Jawa Tengah". Guru, 2(2), 262-268.

Fred Lawson. 1981). Kongres, Fasilitas konvensi dan pameran. London:pers arsitektur.

Akbar, A. 2018. "Borneo Convention And Exhibition Center". JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur, 6(1).

Ching, Francis DK. 1996. "Architecture, Form, Space and Order". New Jersey: Jon Wiley & Sons.

EFFENDI, M. C. 2017. "Convention And Exhibition Center Di Yogyakarta Sebagai Pengembangan Industri Mice". - E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017, 2017. Informasi tentang tempat pertemuan, tur, insentif, konferensi, dan pameran.

Meleong, J., & Metodologi Penelitian Kualitatif. 2007. "Metodologi Penelitian Kualitatif Ananlisis Data", cet.2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. (2). Retrieved from http://repository.iainpare.ac.id/2732/5/16. 3400.001%20BAB%203.pdf

Triandini, S., Karya Widyawati, & Ni Wayan Parwati. 2020. "Perancangan Gedung Convention Exhibition Center Di Kota Depok Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer".

Yeremia Ricardo Persada. 2020, March 13. "*Perancangan gedung convention center dan expo center dengan pendekatan arsitektur medern futuristik di Surakarta*." Skripsi-2020;Universitas Trisakti.